

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH HIDAYAH QOMARIYAH**

**SKIRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**GENDIS RIA SAPUTRI**

**NIM:1416212628**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**2017/2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gendis Ria saputri

NIM : 1416212628

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Gendis Ria Saputri

NIM : 1416212628

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

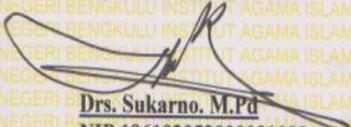
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

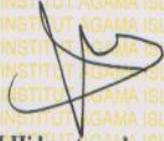
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Sukarno, M.Pd.  
NIP.196102052000031002

  
M. Hidayatullah, M.Pd.  
NIP.197805202007101002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Membaca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul

Qomariyah Kota Bengkulu” yang disusun oleh **Gendis Ria Saputri, NIM**

**1416212628** telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah

dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 20 Februari 2019 dan

dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua**

**Dra.Khermarinah, M.Pd.I**

**NIP.196312231993032002**

**Sekretaris**

**Zubaidah, M.Us**

**NIDN.2016047202**

**Penguji I**

**Wiwinda, M.Ag**

**NIP.197606042001122004**

**Penguji II**

**Drs.Suhilman Mustofa, M.Pd**

**NIP.195705031993031002**

Bengkulu, Februari 2019.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd.**

**NIP.19690308 199603 1 005**

## **MOTTO**

“kesuksesan hanya dapat di raih dengan segala upaya dan usaha yang di sertai dengan do’a, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha, kerjakanlah wujudkanlah, raihlah cita-citamu dengan memulainya dari bekerja bukan hanya menjadi beban di dalam impianmu dan ingatlah bahwasannya kesuksesan itu diawali dengan kegagalan”.

## PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah”**. Sholawat dan salam saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusayangi yang telah membuat hidup ku penuh makna :

- ❖ Ayahanda saya Imam Maksud dan Ibunda saya Sudariah yang sangat kusayangi dan kucintai, Terimakasih kasih selalu memberikan kasih sayang, do’a, bimbingan dan cinta kalian yang tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Setiap tetesan keringat kalian yang akan harum mewangi di dalam benakku dan di setiap usaha kalian semoga menjadi ladang jihad di sisi Allah Swt
- ❖ Untuk Adindaku tersayang Anggit Mahmudah serta seluruh keluarga yang menyayangiku.
- ❖ Untuk keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk keluarga besar saya “PAI jagok” angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama-sama.
- ❖ Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu
- ❖ Untuk keluarga besar teman seperjuangan PPL yang selalu mendukung dan memberi semangat.
- ❖ Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN yang selalu mendukung dan memberi semangat.
- ❖ Bangsa, negara dan almamater

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gendis Ria Saputri

NIM : 1416212628

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallsetools.com/plagiasi-checker/>. Adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan terplagiasi dari orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019  
Saya yang menyatakan



Gendis Ria Saputri

1416212628

## ABSTRAK

Nama Gendis Ria Saputri, 1416212628, Judul Skripsi : “ **Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an di Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah** “.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1.Drs.Sukarno,M.Pd, 2.M. Hidayaturrahman, M.Pd.i

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Apa saja hambatan guru dalam meningkatkan hasil membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Batasan Masalah penelitian ini yaitu Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca AL-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sudah maksimal dengan cara Melakukan pembiasaan sebagai kegiatan rutin santri, Memberikan point (nilai) kedalam daftar nilai sebagai penilaian dari kegiatan mengajar Al-Qur’an, Memberikan penghargaan bagi santri yang aktif dan berprestasi dalam membaca Al-Qur’an, Mengadakan kompetisi/lomba-lomba disetiap kesempatan (hari besar Islam) agar bisa memikat santri menjadi gemar membaca Al-Qur’an, Menerapkan 4 metode penyampaian dalam proses mengajarkan Al-Qur’an dengan tajwid. 2. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar dari segi pelaksanaan dalam Membaca Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, ada pun fasilitas yang mendukung, Seharusnya mengadakan meja belajar buat santri yang belajar di asrama dan di masjid, Adanya infokus dalam 1 kelompok agar siswa tersebut bisa melihat dan mendengarkan tentang cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dengan menayangkan video dan tutorial, Kurangnya tempat untuk belajar seperti gedung serbaguna yang dimana santri tersebut seminggu sekali atau 1 bulan sekali buat 1 kelompok yang dimana memakan tempat yang cukup luas. 3. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an dari segi evaluasi pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Faktor Pendukung dalam hasil membaca Al-Qur’an adalah keaktifan siswa itu sendiri dalam pembelajaran, Peran aktif dari guru Dan peran orang tua. Faktor Penghambat Kurangnya kedisiplinan peserta didik, Kurangnya minat santri dalam membaca Al-Qur’an, Kurangnya motivasi dari keluarga (orang tua) santri.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya, Skripsi ini berjudul ” *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*”

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik dunia maupun akhirat.

Penyusun Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa proposal ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi
5. Bapak Drs.Sukarno,M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak M.Hidayatulrahman,M.Pd.I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2018

**Gendis Ria Saputri**  
NIM .1416212628

## DAFTAR ISI

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>     |            |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b> | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>             | <b>IV</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>        | <b>V</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>           | <b>VI</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>     | <b>VII</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>      | <b>IX</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>X</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>         | <b>XI</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 8  |
| C. Rumusan Masalah .....        | 8  |
| D. Rumusan Masalah .....        | 8  |
| E. Batasan Masalah.....         | 8  |
| F. Tujuan Penelitian .....      | 9  |
| G. Manfaat Penelitian .....     | 9  |
| H. Sistematika Penulisan .....  | 10 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Hasil Belajar.....   | 12 |
| 1. Hasil Belajar.....   | 12 |
| 2. Membaca Al-Qur'an .....  | 13 |
| B. Pengertian Al-Qur'an .....                                       | 22 |
| 1. Fungsi Al-Qur'an .....   | 23 |
| C. Langkah-langkah meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an.... | 26 |
| D. Tingkat-tingkat dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an ..... | 26 |
| E. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an.....            | 27 |

|   |    |
|---|----|
| F. Pola Kehidupan di Pesantren .....      | 35 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu.....       | 37 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>          |    |
| A. Jenis Penelitian.....                  | 39 |
| B. Setting Penelitian .....               | 39 |
| C. Subyek penelitian .....                | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....           | 39 |
| E. Uji Keabsahan Data.....                | 44 |
| F. Teknik Analisis Data .....             | 45 |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> |    |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....      | 47 |
| B. Hasil Penelitian .....                 | 57 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....      | 76 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                      |    |
| A. Kesimpulan .....                       | 88 |
| B. Saran.....                             | 89 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                     |    |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 4.1 Daftar Pengurus.....                            | 48 |
| 2. Tabel 4.2Daftar Guru Pondok Pesantren.....                | 53 |
| 3. Tabel 4.3 Daftar Ustazd dan Ustazah Pondok Pesantren..... | 54 |
| 4. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....      | 55 |
| 5. Tabel 4.5 Daftar Nilai Santri .....                       | 67 |
| 6. Tabel 4.6 Tabulasi Perhitungan.....                       | 68 |
| 7. Tabel 4.7 Tabulasi Frekuensi.....                         | 69 |
| 8. Tabel 4.8Kriteria Penilaian Al-Qur'an.....                | 70 |
| 9. Tabel 4. 9 Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....           | 77 |
| 10. Tabel 4.10 Pembagian Jadwal.....                         | 81 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rekapian Nilai
- Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Pergantian Judul
- Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umat Islam diperintahkan untuk mahir membaca Al-Qur'an dengan fasih yang menggunakan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melekat pada kebutuhan yang diajarkan dalam agama Islam.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Kitab ( Al-Qur'an ) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Q.S Shod: 29).<sup>1</sup>*

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Dan sungguh, (Al Quran) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam(Q.S Asy-Syuara:192).<sup>2</sup>*

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقًا لِمَا هُوَ وَهَدًى  
وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), h. 455

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), h. 375

*Artinya: mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* <sup>3</sup>

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ بَشْرِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ  
بَشِيرِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْكَبُ الْبَحْرَ إِلَّا  
حَاجٌّ أَوْ مُعْتَمِرٌ أَوْ غَازٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ نَارًا وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا

*Artinya : Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Zakariya, dari Mutharrif, dari Bisyr Abu Abdullah dari Basyir bin Muslim, dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada yang mengarungi laut kecuali orang yang berhaji atau yang berumrah, atau orang yang berperang di jalan Allah. Sesungguhnya di bawah laut terdapat api dan di bawah api terdapat laut"(HR. Muslim)<sup>4</sup>*

Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. <sup>5</sup>

Langkah pertama adalah kita harus bisa membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf. Sama seperti jika kita hendak belajar membaca

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), hal. 248

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Hadis tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 122

<sup>5</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 2008), hal. 3

bahasa indonesia. Jika kita mengetahui dan bisa membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, hal ini merupakan modal utama kita untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena isi Al-Qur'an adalah bacaan yang didalamnya tersusun dari 28 huruf hijaiyyah.

Langkah selanjutnya setelah faham dan mampu membaca huruf hijaiyyah dengan fasih, tahapan selanjutnya adalah mempelajari tanda baca, yaitu, fathah, kasrah, dan dhommah. Sama seperti belajar berbahasa indonesia, tiga tanda baca yang disebutkan tadi mirip halnya dengan huruf vokal yang ada di bahasa indonesia.

Langkah ketiga, menguasai atau paling tidak mengetahui mengenai isyarat baca di dalam Al-Qur'an. Di dalam tata cara, seperti Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil, dll. Isyarat didalam Al-Qur'an, frekuensi kemunculannya sedikit, namun hal ini penting diperhatikan dan dipelajari karena jika tidak kita belum bisa dikatakan fasih membaca Al-Qur'an kalau tidak memperhatikan isyarat baca ini.

Langkah ke empat, adalah mengetahui dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an, seperti idgham, qalqolah, dll. Idghom adalah teknik membaca dengung, seperti halnya jika ada huruf hijaiyyah "nun" mati bertemu dengan "Mim". Jika kita membacanya harus dengung, dapat juga dikatakan Idghom Bighunnah.

harus mahir membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw. Secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh

ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.<sup>6</sup>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.<sup>7</sup> Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam.

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih

---

<sup>6</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswaatun Publishing, 2015), hal. 200

<sup>7</sup> Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2009), hal. 240

membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya. Agar peserta didik mampu memiliki<sup>8</sup>

keempat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan, Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses

---

<sup>8</sup> Mustaqim dkk , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Melton Putra, 2009), h.103-104

pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah keterampilan (*psicomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*). Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pembelajaran. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses. maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Selain hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa. Derajat kulaitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam 2010), h. 93

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 53

menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim.

Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal, santri Ma dan MTs Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah memiliki beberapa tingkatan/kelompok dalam membaca Al-Qur'ann yang berbeda-beda yaitu: 1. Mengucapkan Al-Qur'an dengan benar yang dimana Rasulullah SAW, para sahabatnya dan para ulama sangat memberikan perhatian yang besar terhadap bagaimana mengucapkan lafazh-lafazh Al-Qur'an

secara baik dan benar. 2. Membaca dengan Pemahaman maksudnya adalah pemahaman terhadap makna dari perkataan tersebut. Demikian juga Al-Qur'an, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia bukan sekedar dibunyikan tanpa dipahami. 3. Membaca dengan Taddabur, Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengfungsikan akal dan hatinya dari sekedar memahami, walaupun level memahami Al-Qur'an adalah level aktivitas otak yang tinggi. Dimana ketika santri sudah senior atau alumni itu beda dengan santri yang baru belajar membaca Al-Qur'an atau santri yang baru masuk pondok dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar baik itu hukum tajwidnya maupun yang lainnya. Terdapat jumlah santri berjumlah 187 orang yang dimana terdiri perempuan semua baik itu MA maupun MTSnya. Memiliki kualitas guru yang baik, dan letak lokasi Pondok Pesantren yang Salafiyah Hidayatul Qomariyah ini tempatnya strategis, di pinggir jalan besar, terdapat sekitar pondok rumah-rumah penduduk.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan hasil belajar membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan jelas dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah
2. Apa saja hambatan guru dalam meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi teoritis mengenai Pengaruh bagi santri dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan, sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama dalam meneliti hal mengenai membaca Al-Qur'an santri.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Dinas Pendidikan**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan membaca Al-Qur'an agar dikemudian hari dapat menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) Penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana minat santri dalam membaca Al-Qur'an.

### **b. Bagi Guru Sekolah Dasar**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai hasil membaca Al-Qur'an santri.
- 2) Menjadi refleksi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mendorong motivasi membaca Al-Qur'an santri serta meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an santri.

### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Memberikan pengalaman mengenai Pengaruh dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah mengenai membaca Al-Qur'an siswa dalam kehidupan nyata.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika isi dan penulisan Proposal ini antara lain :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang Hasil belajar, membaca Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Langkah-langkah meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an, Tingkat-tingkat dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an, Pengertian Santri, pola kehidupan dipesantren.

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, Setting penelitian, Subjek penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data, Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah efek yang ditimbulkan karena penggunaan belajar metode yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Setiap pembelajaran membawa efek atau dampak terhadap siswa, baik secara langsung. Hasil belajar langsung berupa nilai hasil pengujian terhadap siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar langsung berupa nilai hasil pengujian terhadap siswa, berupa angka-angka atau predikat-predikat tertentu, sedangkan efek tidak langsung adalah hasil belajar yang tersembunyi.

###### **b. Hasil belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan**

Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar bisa berupa pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotorik), ketiga dominan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai wujud kompetensi seseorang.<sup>11</sup>

Hasil belajar pengetahuan, lebih mengandalkan kognisi seseorang. Kognisi ini merupakan dasar seseorang untuk

---

<sup>11</sup> Mustaqim dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Melton Putra 2009), h. 101

melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi seperti standar isi, kompetensi pengetahuan diperoleh dan dibangun melalui pengalaman belajar yang dialami siswa. Pengalaman belajar lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar, tidak melalui ceramah yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar efektif, lebih memperlihatkan pada hasil belajar sikap, intuisi, perasaan, olah rasa, olah hati, dan kecenderungan seseorang untuk tidak melakukan atau melakukan sesuatu. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, lebih memperlihatkan hasil belajar keterampilan seseorang dalam melakukan, mengoperasional, mengurutkan prosedur sesuatu yang dipelajari.<sup>12</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti menglafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut huruf hijaiyah yang banyaknya 28 buah. Di dalam Al-Qur'an huruf-huruf hijaiyah.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an, yang terbaik adalah kita harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai

---

<sup>12</sup> Roestiyah N.K, *Straregi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h. 35

membaca Al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Al-Qur'an, lalu siswa di minta menirukannya. Hal ini seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an:

Al-Qur'an adalah kalam ilahi atau firman Allah, yang harus dijaga kesucian dan keagungannya. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah harus diperhatikan dan diikuti hal-hal berikut:

1. Kita dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan berwudhu seperti dalam surat Al-Waqiah ayat 79 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Yang berarti, “ tidak menyentuhnya ( Al-Qur'an ), kecuali orang-orang yang suci”

2. Mengambilnya dengan tangan kanan, dan sebaiknya dengan kedua tangan.
3. Pakaian dan tempat harus bersih
4. Menghadap kiblat dengan khusyuk dan tenang.
5. Menggosok gigi dan membersihkan mulut.
6. Membaca Taawuz atau istiazah, yakni ucapan:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Yang berarti,” Aku berlindung pada Allah dari godaan setan yang terkutuk” yang selanjutnya disambung dengan membaca *basmalah*, yaitu ucapan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kecuali, untuk surat At-Taubah ayat 9 dibaca:

Sesudah itu baru memulai membaca, pembacaan Al-Qur’an bisa dimulai dari surah mana saja atau dari ayat yang bertanda ع di pinggir halaman, yang merupakan batas tadarusan.

7. Membaca harus tartil, artinya, pelan-pelan dan tenang, karena Allah berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi:

.....وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Yang artinya: “dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”.

8. Membaca dengan suara yang bagus dan merdu, seperti di sabdakan oleh Rasulullah Saw:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Yang Artinya: “hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu”.

9. Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah ke khyusu’an dan mendorong mengamalkan isinya. Memahami isi Al-Qur’an memang merupakan keharusan bagi umat islam, sebab Al-Qur’an adalah pedoman yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan.
10. Niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.

11. Setiap mengakhiri bacaan hendaknya mengucapkan kalimat

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

Yang artinya: “Maha Besar Allah dengan segala firman-Nya”.

12. Selesai dibaca simpanlah Al-Qur’an itu ditempat yang layak untuk sebuah kitab suci.<sup>13</sup>

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman *literal*, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca.<sup>14</sup>

Di dalam Islam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Ilmu Tajwid secara baik dan benar adalah suatu kewajiban, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur’an pada ahlinya.

Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur’an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas, maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Membaca Al-Qur’an

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 209

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 25

tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, Sebagaimana Allah berfirman :

إِلَّا الَّذِينَ وَعَمِلُوا أَوْلِيَّ صَلَاحَاتٍ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ صَبْرًا وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan kebajikan, mereka yang memperoleh ampunan dan pahala yang besar (Q.S Hud : 11)*<sup>15</sup>

Oleh karena itu membacanya mempunyai etika *zahir* dan *batin*. Diantara etika-etika *zahir* adalah baca Al-Qur'an dengan *tartil*. Makna membaca dengan *tartil* adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.<sup>16</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Qur'an yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari Ilmu Tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Qur'an. Guna Tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafadzkan dan hukum dalam membaca Al-Qur'an.

*Tajwīd* (تجويد) secara Harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (تجويدا-يجود-جود) dalam bahasa

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), h. 222

<sup>16</sup> Retno kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), h. 621

Arab. Dalam Ilmu Iqro', tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

Jadi Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafadzkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Arti lainnya dari Ilmu Tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan Menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Qur'an.

Menurut para Ulama besar menyatakan bahwa hukum bagi seseorang yang mempelajari Tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, yakni dengan mengamalkan Ilmu Tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan *Fardhu 'Ain* atau wajib hukumnya baik laki-laki atau perempuan yang *mu'allaf* atau seseorang yang baru masuk dan mempelajari Islam dan KitabNya.

Mengenal, mempelajari dan mengamalkan Ilmu Tajwid beserta pemahaman akan Ilmu Tajwid itu sendiri merupakan hukum wajib suatu ilmu yang harus dipelajari, untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an dan melafadzkannya dengan baik dan benar sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.<sup>17</sup>

Berikut ini ada dalil atau pernyataan shahih dari Allah SWT yang mewajibkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan memahami Tajwid, Sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, (Bandung:Marja', 2002), hal, 40

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya : *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (Q.S Al-Muzzammil : 4 )*<sup>18</sup>

Hukum-hukum dalam Tajwid yang harus dikenal dipelajari, dipahami serta diamalkan dalam membaca Al-Qur'an, antara lain

### 1. Izhar Halqi

Izhar halqi bila bertemu dengan huruf izhar maka cara melafadzkan atau mengucapkannya harus “jelas” Jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf Halqi (tenggorokan) seperti: alif/hamzah (أ), ha' (ح), kha' (خ), 'ain (ع), ghain (غ), dan ha' (ه). Izhar Halqi yang artinya dibaca jelas. Contoh : نَارٌ حَامِيَةٌ

### 2. Idgham

Idgham Bighunah terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf seperti: mim (م), nun (ن), wau (و), dan ya' (ي), maka ia harus dibaca lebur dengan dengung. Contoh: فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ harus dibaca *Fī 'amadim mumaddadah*.<sup>19</sup>

Idgham Bilaghunnah terjadi jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf seperti ra' (ر) dan lam (ل), maka ia harus dibaca lebur tanpa dengung. Contoh: مَنْ لَمْ harus dibaca *Mal lam Namun*

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat:Diponegoro, 2013), hal. 574

<sup>19</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta: Publistbang Lektur Keagamaan, 2010), h. 8

jika nun mati atau tanwin bertemu dengan keenam huruf idgam tersebut tetapi ditemukan dalam satu kata, seperti **قُنُونٌ**, **أَدْنِيَا**, **بُنْيَانٌ**, dan **صِنُونٌ**, maka nun mati atau tanwin tersebut dibaca jelas.

### 3. Iqlab

Hukum ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Dalam bacaan ini, bacaan nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim (م).

### 4. Ikhfa' Haqiqi

Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf seperti ta' (ت), tha' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), **zho** (ظ), fa' (ف), qof (ق), dan kaf (ك), maka ia harus dibaca samar-samar (antara Izhar dan Idgham).<sup>20</sup>

### 5. Qalqalah

Qalqalah adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan berdetik atau memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu qaf jenis:

- a. Qalqalah kecil yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf.

---

<sup>20</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta: Publistbang Lektur Keagamaan, 2010), hal. 11

- b. Qalqalah besar yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila bacaan diteruskan.

## B. Pengertian Al-Qur'an

Secara Etimologi Al Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* (قرأ) yang bermakna *Talaa* (تلا) keduanya berarti membaca atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). *Qoro'a* Qor'an Wa Qur'aanan (قرأ قرءا وقرآنا). Berdasarkan makna pertama yakni *Talaa* maka ia adalah *mashdar* (kata benda) yang semakna dengan *Ism Maf'uul*, Artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua yakni *Jama'a* maka ia adalah mashdar dari *Ism Faa'il*, artinya *Jami'* (Pengumpul dan Pengoleksi) karena Al Qur'an mengumpulkan dan mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.<sup>21</sup>

Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat disekitar pengertian Al-Qur'an secara etimologi. Di antaranya: As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari kata apa pun, dan bukan pula ditulis dengan hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim dipergunakan dalam pengertian kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara Al-Farabi

---

<sup>21</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta: Publistbang Lektur Keagamaan, 2010), h. 10

berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata qarain jamak dari kata *qarinah* yang berarti kaitan karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-Qur'an itu satu sama lain saling berkaitan.

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir Al-Qur'an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah Al-Maidah ayat 3.

Di kalangan ulama juga dijumpai perbedaan pendapat tidak hanya dalam pengertian secara etimologi saja tetapi juga pengertian Al-Qur'an secara terminologi, diantaranya : Safi' Hasan Abu Thalib menyebutkan bahwa Al Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal bahasa arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber dasar utama bagi syariat.

Zakariah al-Birri mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah Al-kitab yang disebut Al-Qur'an dalam kalam Allah SWT, Yang diturunkan kepada rasul-Nya Muhammad SAW dengan lafal Bahasa Arab dinukil secara mutawattir dan tertulis pada lembaran-lembaran mushaf.

Sementara Al-Gazali mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah merupakan firman Allah.<sup>22</sup>

Al-Qur'an adalah kalamullah Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan penutup para Nabi, yaitu Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿١٠١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhamma) dengan berangsur-angsur.*(Q.S Al-Insan : 23)<sup>23</sup>

Allah Ta'ala telah berfirman bahwa Al-Qur'an yang agung ini terhindar dari perubahan penambahan dan pengurangan ataupun pergantian. Sebagaimana ia berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*(Q.S Al-Hijr : 9)<sup>24</sup>

Telah berlalu masa yang cukup lama semenjak Al-Qur'an diturunkan yakni kurang lebih 15 abad namun kitab yang suci ini tidak

---

<sup>22</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta: Publistbang Lektur Keagamaan, 2010), hal. 26

<sup>23</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), h. 579

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2013), h. 262

mengalami perubahan, penambahan, pengurangan atau penggantian ini semua menunjukkan kebenaran janji Allah Ta'ala.

## 1. Fungsi Al-Qur'an

### a. Al-Huda (Petunjuk)

Di dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, Petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, Dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi Umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

Petunjuk bagi orang yang beriman berarti bagi orang yang memiliki iman Islam dalam dirinya yaitu yang mengakui bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan Allah merupakan satu-satunya Tuhan Semesta Alam. Sedangkan untuk orang yang bertakwa berarti bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa kali di Al-Qur'an dituliskan tentang kepada siapa ayat atau sebuah perintah ditujukan, apakah bagi orang yang beriman atau bagi orang-orang yang bertakwa.

### b. Al-Furqon (Pemisah)

Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

Jadi jika sudah belajar Al-Qur'an dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Al-Asyifa (Obat)

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit mental atau psikologis. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi

dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah.

d. Al-Mau'izah (Nasihat)

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, Nasihat-nasihat, Peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, Yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

### **C. Langkah-langkah meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an**

langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: a. menentukan materi yang disampaikan, b. menentukan metode yang ingin digunakan, c. memberikan tugas kepada siswa, d. memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, e. selalu memberikan nasehat kepada siswa, f. adapun upayanya dengan menggunakan iqra dan hafalan surat pendek dan adapun faktor pendukung yaitu:

1. Lingkungan yang kondusif.
2. adanya buku-buku yang mendukung kegiatan tersebut, adanya dukungan dari orang tua, adanya kesadaran guru agama yang tinggi dalam mengajar .

Adapun faktor penghambat yaitu: Minimnya jumlah buku pendukung yang digunakan peserta didik, a. jumlah siswa yang banyak, b. mayoritas siswa-siswa yang masuk kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, c. motivasi belajar siswa masih kurang, d. waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sangat singkat.<sup>25</sup>

#### **D. Tingkat-tingkatan dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an**

Adapun Tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu)
2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
3. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al-qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
4. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara (Qirooat).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamannya*, (Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015), h. 215

<sup>26</sup> Halimatussa'diyah. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 35

## **E. Upaya dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca Al-Qur'an**

Memperlihatkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an mutlak diperlukan. Guru harus mampu menuntaskan santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu, guru perlu melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan- kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau hasil belajar santri dalam membaca Al-Qur'an santri, maka guru perlu memperlihatkan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti yang diuraikan di atas, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar santri (baca: kemampuan membaca Al-Qur'an santri), baik faktor internal maupun ektern. Faktor-faktor tersebut merupakan landasan praktis bagi upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Optimasi kegiatan kurikuler proses belajar mengajar dan kokurikuler
  - a. Optimalisasi kegiatan kurikuler proses belajar mengajar (PBM)

Kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun dan terencana secara sistematis, tujuan, materi, metode dan evaluasi telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya yang terkait dengan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada komponen-komponen tersebut.

Metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat memakai metode-metode yang dipandang cukup efektif untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Unsur

waktu dan bobot tujuan yang harus dicapai juga perlu diperlihatkan.

b. Optimalisasi kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk mendalami penguasaan terhadap bahan pengajaran yang terdapat dalam intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan suatu upaya yang sangat baik untuk mengatasi masalah sedikitnya waktu yang tersedia untuk kegiatan intrakurikuler.

Secara etimologis, kokurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai rangkaian kegiatan kesiswaan yang ada dalam sekolah. Definisi ini masih sangat luas, belum memperlihatkan adanya perbedaan pengertian antara kegiatan intrakurikuler dengan kokurikuler. Makna yang lebih spesifik terdapat dalam kamus pendidikan dan umum yang mendefinisikan kokurikuler pelajaran dalam kurikulum.

Dari berbagai pengertian kokurikuler tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah segala kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum dan dilakukan oleh siswa baik yang dilakukan didalam ataupun di luar sekolah sepanjang masih ada kaitannya dengan materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas (intrakurikuler) guna memperdalam dan

menghayati materi yang telah disampaikan oleh bapak ibuk guru didalam kelas.

Bentuk pelaksanaan kokurikuler antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun perorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa, dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 1) Kelompok besar 15 orang anggota
- 2) Kelompok sedang 9 orang anggota
- 3) Kelompok kecil 5 orang anggota

Penggunaan kelompok ini tergantung pada keluasaan ruang lingkup tugas atau pekerjaan. Pemberian tugas perorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa serta kemampuan siswa untuk mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah ialah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain, demikian juga jika kelompok dilakukan di sekolah, maka guru harus benar-benar mengawasi peran dan pekerjaan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut.

Untuk dapat melaksanakan tugas, memberikan alternatif sebagai pedoman siswa dalam belajar dan dimanfaatkan oleh guru dalam memilih kegiatan kokurikuler, yakni sebagai berikut:

1) Belajar mandiri dirumah

Surat belajar dirumah adalah adanya keteraturan belajar dengan memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam melakukan belajar, bukan pula banyaknya materi yang dipelajari tetapi sering mempelajari bahan tersebut.

2) Belajar kelompok

Belajar bersama pada hakikatnya memecahkan persoalan secara bersama. Setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut dan akan didapat hasil yang lebih baik, pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang.

Seorang guru harus memperlihatkan asas-asas yang dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler, antara lain:

- a) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- b) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan
- c) Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.

- d) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orang tua siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru, langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Guru Bidang Studi

- 1) Menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa secara perorangan atau kelompok. Pencatatan rencana kegiatan kokurikuler dapat menggunakan format berikut:

**RENCANA KEGIATAN KOKURIKULER**

Bidang Studi :

Sub bidang studi:

Kelas/ semester :

Sekolahan :

| No | Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan | Uraian Materi Intrakurikuler | Tingkat Jenis Keg | Kokurikuler Bentuk Tugas |     | Waktu |
|----|---------------------------------|------------------------------|-------------------|--------------------------|-----|-------|
|    |                                 |                              |                   | Individu                 | Kel |       |
|    |                                 |                              |                   |                          |     |       |
|    |                                 |                              |                   |                          |     |       |

Menuliskan dan menginformasikan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok

kedalam kartu pencatatan tugas kokurikuler dengan menggunakan format sebagai berikut;

### KARTU PENCATATAN TUGAS KOKURIKULER

Bidang studi :

Sub bidang studi :

Kelas/ semester :

Nama siswa/kelompok:

| No | Jenis Tugas | Bentuk Tugas |     | Tanggal |         | Rumusan Hasil | Nilai |
|----|-------------|--------------|-----|---------|---------|---------------|-------|
|    |             | Individu     | Kel | Mulai   | Selesai |               |       |
|    |             |              |     |         |         |               |       |
|    |             |              |     |         |         |               |       |

Bengkulu , Juli 2018

Guru Bidang Studi

NIP

2) Pelaksanaan Tugas Siswa

Untuk tahap ini, guru inti mulai memanfaatkan bantuan dari guru lain atau bahkan wali murid, dan tentunya dukungan dari kepala sekolah untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler. Tugas merupakan salah satu kegiatan yaang paling mudah dilakukan.

3) Penilaian Tugas Kokurikuler

Penilaian tugas kokurikuler bisa dilakukan dengan menggunakan format berikut:

DAFTAR NILAI KEGIATAN KOKURIKULER

Bidang studi :

Sub bidang studi:

Kelas/ semester :

| No | Nama Siswa | No Induk | Nilai Menurut Urutan | Nilai Nomor |   |   |   |   |   | Rata-rata Nilai |
|----|------------|----------|----------------------|-------------|---|---|---|---|---|-----------------|
|    |            |          |                      | 1           | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |                 |
|    |            |          |                      |             |   |   |   |   |   |                 |

Bengkulu, Juli

2018

Guru

Bidang Studi

NIP

- c. Memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Peningkatan kualitas Al-Qur'an

Guru merupakan subjek utama dan pertama yang mengelola pembelajaran. Ditangannyalah siswa diolah menjadi siswa yang berkualitas, yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kemampuan dalam menguasai materi saja belum cukup, guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, media dan psikologi pendidikan serta ilmu pendidikan lainnya.<sup>27</sup>

## **F. Pola Kehidupan di Pesantren**

Pola kehidupan pesantren termenifestasikan dalam istilah "pancajiwa" yang didalamnya memuat "lima jiwa" yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa ini adalah sebagai berikut :

a. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan "*sepi ing pamrih*", yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini terdapat dalam diri kiai dan jajaran ustadz yang disegani oleh santri

---

<sup>27</sup> Roestiyah.N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h 102

dan jiwa santri yang menaati-suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

b. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk mental dan karakter dan membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

c. Jiwa Kemandirian

Seorang santri bukan berarti harus belajar mengurus keperluan sendiri, melainkan telah menjadi menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

e. Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan bekal pendidikan selama berada di pesantren.<sup>28</sup>

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelurahan Panorama, oleh Tessa Andini mahasiswa IAIN Kota Bengkulu pada tahun 2016 yang berjudul "Studi Banding Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an antara Sistem Klasikal Dan Privat Di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu".

Hasil penelitian tersebut meliputi: 1. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an antara sistem klasikal dan privat di kelurahan Panorama kota Bengkulu secara keseluruhan dalam kategori baik. 2. Dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap 30 orang yang menggunakan sistem klasikal maka diketahui rata-rata skor adalah 28 jika dilihat dari interval nilai maka berada dalam kategori baik.

Adapun hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap 30 orang yang menggunakan sistem privat maka diketahui rata-rata skor adalah 29 jika dilihat dari interval nilai maka berada dalam kategori baik. 3. Tidak ada perbedaan antara kemampuan santri yang menggunakan sistem klasikal dan privat di kelurahan Panorama. Hal ini menjadikan hipotesis yang berbunyi kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>28</sup> M. Sulton Mashud, et. al. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), h. 67

menggunakan sistem privat lebih baik dari pada yang menggunakan sistem klasikal ditolak secara signifikan. 4. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, ada hubungannya dengan apa yang penulis teliti, namun dalam hal ini penulis lebih mendeskripsikan kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan latar belakang metode yang berbeda yaitu Iqro dan Yanbu'a tanpa harus mencari perbandingan kedua metode tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian kualitatif yang di mana kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup>

Secara umum penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang terobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi secara alamiah .

#### **B. Setting Penelitian**

Tempat penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu waktu penelitian dari bulan April sampai bulan Agustus.

#### **C. Subyek Penelitian**

Adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun dari sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru yang mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

---

<sup>29</sup> Julia Brannen, *Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 136

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Peneliti mengadakan pengamatan langsung di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah. Observasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data-data tentang peran Guru dalam meningkatkan hasil Membaca Al-Qur'an santri.

## 2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menanyakan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai pengajaran membaca Al-Qur'an dilingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu.

Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh data yang menyempurnakan dari hasil observasi, guna mendukung kebenaran yang diperoleh sekaligus menambah data yang lebih sempurna. Sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat diterima kebenarannya.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti rekaman nilai, foto-foto, dan lain sebagainya.

### 3. Instrumen Penelitian

#### a. Pedoman Observasi

##### 1) Daftar Centang

Daftar centang dapat dibuat dengan format yang bervariasi hal yang perlu dibuat dalam lembar observasi tersebut adalah semua perilaku atau kinerja penting yang terkait dengan variasi penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk menentukan apakah seseorang menunjukkan perilaku tertentu (biasanya diinginkan) ketika menyelesaikan tugas tertentu. Jika perilaku tersebut diamati, maka peneliti/pengamat memberikan tanda centang.

##### 2) Daftar Ijir (Tally Sheets)

Sebuah daftar ijir (tally Sheet) adalah instrumen yang sering digunakan oleh peneliti untuk merekam frekuensi perilaku, kegiatan, atau komentar subjek penelitian.

##### 3) Diagram Alur

Suatu bentuk daftar ijir (tally Sheet) yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi partisipasi peserta dalam diskusi adalah diagram alur partisipasi.

#### 4) Catatan anekdot

Cara lain untuk merekam perilaku adalah membuat catatan anekdot. Pada catatan ini peneliti menulis nama subjek dan mendeskripsikan perilakunya pada suatu waktu tertentu. Tidak ada format tertentu dalam membuat catatan anekdot.

#### 5) Catatan Waktu dan Gerak

Jika peneliti ingin membuat catatan yang rinci terkait pengamatan aktivitas seorang individu atau kelompok, instrumen yang digunakan adalah catatan waktu dan gerak (aktivitas).

#### 6) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan di pikirkan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data dan membuat refleksi terhadap data pada penelitian kualitatif. Catatan lapangan berbeda dngan catatan yang dibuat dilapangan. Ketika peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data, dia membuat catatan berupa coretan yang sangat ringkas seperlunya, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, atau mungkin dilengkapi dengan gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan sebagainya.

### b. Pedoman Wawancara

#### 1) Wawancara Terstruktur

Mencakup pertanyaan yang sama dengan instrumen koesioner, yaitu satu set pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Namun, wawancara dilakukan secara lisan, baik secara langsung atau melalui telepon, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan responden dicatat oleh peneliti (atau seseorang yang terlatih).

Keuntungan dari metode dan instrumen ini adalah bahwa pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang belum dipahami oleh responden, dan juga dapat meminta responden untuk menambah atau memperluas jawaban yang penting. Kelemahan utama pelaksanaan wawancara adalah menghabiskan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Selain itu, kehadiran peneliti dapat menghambat responden dalam menjelaskan apa yang sebenarnya mereka pikirkan.

## 2) Wawancara Tak Terstruktur

Adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, namun tema utama pembicaraan telah ditetapkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak baku. Peserta wawancara atau responden dalam wawancara tak terstruktur adalah orang terpilih atau subjek yang memiliki karakteristik yang khas.

Wawancara tak terstruktur dilakukan pada kondisi sebagai berikut: 1. Responden adalah orang yang penting atau berpengaruh, 2. Pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam, 3. Pewawancara melakukan penelitian kualitatif, 4. Pewawancara tertarik untuk mempelajari hal-hal tertentu yang tidak lumrah, 5. Pewawancara tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responden, 6. Pewawancara tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden, 7. Pewawancara ingin mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.<sup>30</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data. Misalnya untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat tercapai secara maksimal.<sup>31</sup>

Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasi langsung pada

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian pendidikan* (Tangerang: Tira Smart, 2018), h.100

<sup>31</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&d* ( Bandung: Alfabeta, 2009), h. 373

siswa. Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan Guru mengenai upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, maka penulis mengeceknya dengan melakukan observasi pada upaya Guru tersebut.

Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

### **G. Teknik Analisi Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."<sup>32</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus dan sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 336.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan,

maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah didirikan oleh K.H Ali Shodiq Ahmad ini bermula ketika beliau masih mengontrak di daerah Kebun Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama bapak H. Qomaruddin yang

menghibahkan tanah kepada beliau di daerah jalan Sukamaju kel. Padang Serai kec. Kampung Melayu kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama K.H Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtada-ien Kota Bengkulu).

Setelah itu lambat laun beliau memulai untuk membuat bangunan rumah sendiri, karena beliau masih mengontrak di Daerah Kebun Tebeng, dan beliau masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul mubtada-ien. Setelah masa kontrakan habis beliau harus pindah dari kontrakan tersebut. Dikarenakan orang yang mempunyai kontrakan tersebut sudah tidak menyewakan kontrakan itu lagi, akhirnya beliau buat gubuk kecil di daerah Sukamaju kel. Padang Serai kec. Kampung Melayu kota Bengkulu.

Pada waktu itu dalam hati beliau belum ada niat untuk membuat sebuah pondok pesantren, tetapi setelah rumah itu jadi, dan beberapa bulan kemudian ada seorang wali santri dari daerah pensogo ingin memondokkan putrinya yang bernama Susi Susanti dan Faridah, sebenarnya beliau belum ingin menerimanya tapi karena kedua orang tua tersebut memaksa untuk memondokkan anaknya di tempat beliau, akhirnya beliau menerimanya. Dan itulah santri pertama yang beliau terima.

Ini sudah menjadi kehendak Allah kata beliau, dan dikarenakan belum ada asrama beliau membuat kamar dengan

ukuran kurang lebih 1 meter x 2,5 meter yang berada di dalam rumah beliau yang hanya dihalang- halangi dengan sebuah lemari hias. Dari situlah banyak beberapa jama'ah mempertanyakan keberadaan dan adanya untuk memondokkan anak mereka ditempat beliau. Kemudian setelah itu beliau dengan tekak keras Bismillahhirrahmanirahim beliau membuat satu kamar di belakang rumah meskipun masih sangat sederhana, dan atapnya juga masih menggunakan kayu yang bulat dan dengan menggunakan seng saja.

Pada tahun berdirinya seiring dengan perkembangan-perkembangan rombongan belajar dan bangunan pesantren tentunya tidak terlepas dari keberhasilan para pemimpin pesantren yang dari berdirinya hingga sekarang tidak ada pergantian kepemimpinan.<sup>33</sup>

Di antara prestasi yang sudah berhasil diraih adalah:

- a. Juara 1 MQK kitab Khulasoh tingkat Nasional Tahun 2017 di Jepara
- b. Juara 1 MQK kitab Sullamut Taufiq tingkat Nasional tahun 2015 di Jepara
- c. Juara 1 Duta santri tahun 2017 di Bengkulu
- d. Juara 3 lomba Kaligrafi tahun 2017 di Bengkulu
- e. Juara 3 lomba Hadroh tahun 2018 di Bengkulu

## 2. Identitas Sekolah

### **Tabel 4.1** **Daftar Pengurus**

---

<sup>33</sup> Aly Shodiq Ahmad, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 35

| No | Aspek                                   | Jawaban  |
|----|---|--|
| A  | <b>Nama Yayasan</b>                     |  |
|    | Nama Pimpinan Yayasan                   | Sevti Indaryati  |
|    | Mulai berdiri tanggal/ bulan/ tahun     | 05-April-2002  |
|    | Alamat Lengkap                          | Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu |
|    | Nomor Pokok Wajib Pajak                 | 02.628.773.0-311-000   |
|    | Akta Notaris Yayasan                    | Irawan, S.H  |
| B  | <b>Aspek-aspek Pondok Pesantren</b>     |  |
|    | Nama Pondok Pesantren                   | Hidayatul Qomariyah  |
|    | Nama Pimpinan Pondok Pesantren          | KH. Aly Shodiq Ahmad   |
|    | Mulai beroperasi tanggal/ bulan/ tahun. | 05 april 2002  |
|    | Nama Lengkap                            | Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu |
|    | Akta Notaris Pondok Pesantren           | Irawan, S.H  |
|    | <b>Aspek-aspek Pondok Pesantren</b>     |  |
|    | 1. Nama kyai/ pengasuh pesantren        | K.H Aly Shodiq Ahmad   |
|    | 2. Jumlah ustad                         | 34   |
|    | 3. Jumlah santri yang mukim             | 317  |
|    | 4. Jumlah santri yang tidak mukim       | -  |
|    | 5. Jumlah asrama/                       | 13   |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | pondok                                  |  |
|  | 6. Luas Masjid Pesantren                | 20x20 m  |
|  | 7. Luas Musholla Pesantren              | 12x20 m  |
|  | 8. Bidang ilmu dan kitab yang diajarkan |  |
|  | a) Bidang Ilmu Nahwu                    | 1. Awawil<br>2. Jurumiyah<br>3. Imrithi<br>4. Alfiyah                          |
|  | b) Bidang Ilmu Fiqih                    | 1. Safinun Naja<br>2. Sulam Taufik<br>3. Fathul Qhorib<br>4. Fathul Mu'in      |
|  | c) Bidang Ilmu Tarih                    | 1. Arbai'in Nawawi<br>2. Bulugul Marom<br>3. Riyadhus Sholohin                 |
|  | d) Bidang Ilmu Hadist                   | 1. Afsir Jalalain<br>2. tafsir Al- Ikhlas                                      |
|  | e) Bidang Ilmu Shorof                   | 1. Qoidah Nasar<br>2. Qoidah Shorfiyyah<br>3. Tashrif<br>4. Masqud<br>5. I'lal |
|  | f) Bidang Ilmu Ushul Fiqih              | 1. Warokot<br>2. Tashilut Thurukot   |
|  | g) Bidang Ilmu Akhlaq                   | 1. Alala<br>2. Washoya<br>3. taisirirul Kholaq<br>4. Tahiliyah                 |

|          |  |   |
|----------|--|---|
|          |  | 5. Maudotul Mu'minin<br>6. Ahlaqul Banat<br>7. Ta'limul Muta'alim   |
|          | h) Bidang Ilmu Tsawuf                                  | 1. Bidayatul Hidayah<br>2. Ihya' 'Ulumud din<br>3. Irsyadul 'Ibad<br>4. Tngkihul Qoul<br>5. Daqoiokul Ahbar |
| <b>C</b> | <b>Layanan Pendidikan Lainnya</b>                      |   |
|          | <b>1. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini</b>            |   |
|          | Nama Lembaga   |   |
|          | Jumlah Siswa   |   |
|          | <b>2. Lembaga Pendidikan Tingkat SD/ MI/ Paket A</b>   |   |
|          | Nama Lembaga   |   |
|          | Jumlah Siswa   |   |
|          | <b>3. Lembaga Pendidikan Tingkat SMP/ MTS/ Paket B</b> |   |
|          | Nama Lembaga   | Hidayatul Qomariyah   |
|          | Jumlah Siswa   | 120   |
|          | <b>4. Lembaga Pendidikan Tingkat SMA/ MA/ Paket C</b>  |   |
|          | Nama Lembaga   |   |
|          | Jumlah Siswa   |   |
|          | <b>5. Lembaga Pendidikan Tingkat Tinggi</b>            |   |

|  |              |  |
|--|--------------|--|
|  | Nama Lembaga |  |
|  | Jumlah Siswa |  |

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

#### a. Visi

Visi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah “Meningkatkan SDM dan Sosial Ekonomi menuju masyarakat sejahtera dan berakhlakul karimah”

#### b. Misi

Misi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah “ Mengadakan pembinaan lewat pendidikan yang berbasis agama serta kegiatan life skill untuk mencetak generasi yang mandiri

Dengan VISI dan MISI di atas, diharapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tetap unggul dalam mutu dan prestasi dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

### 4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi/lembaga/organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada di dalamnya. Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sebagai suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Pemerintahan atau Depdiknas di dalamnya

terdapat sistem yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah.

Struktur yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi dewan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran

- a. Ketua Yayasan : Bambang Supriyono
- b. Pimpinan Pondok : KH.Aly Shodiq Ahmad
- c. Seketaris : Ahmad Redho Al fandes
- d. Bendahara : Sevti Indaryati
- e. Pengawas : KH. Abdul Muntaqim

5. Keadaan Guru dan Program Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah pada tahun 2017/2018 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

| No | Nama Guru                | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran |
|----|--------------------------|---------------------|----------------|
| 1  | Ustadz Ahmad Imam Royani | MA                  | Fiqih          |
| 2  | Ustadz Mu'alif           | MA                  | Qur'an Hadis   |

|   |                    |    |                     |
|---|--------------------|----|---------------------|
| 3 | Ustadz hasan Fauzi | MA | Bahasa Arab         |
| 4 | Ustad Kamaludin    | MA | PKN                 |
| 5 | Umi Huriyati       | MA | IPS                 |
| 6 | Ike Dwi Prasanti   | MA | Matematika          |
| 7 | Choerul Anam,M.Pd  | S2 | Bahasa Inggris      |
| 8 | Khoirun Nisa'      | MA | Bahasa<br>Indonesia |
| 9 | Asrofah            | MA | IPA                 |

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah*

**Tabel 4.3**  
**Daftar Ustad dan Ustazah di Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

| No | Nama                       | Jenis Kelamin | Keterangan |
|----|----------------------------|---------------|------------|
| 1  | KH. Aly Shadiq Ahmad       | L             | Pengasuh   |
| 2  | H. Shofi Indah Nur Habibah | P             | Pengasuh   |
| 3  | Ahmad Royani               | L             | Ustadz     |
| 4  | Muallif                    | L             | Ustadz     |
| 5  | Hasan Fauzi                | L             | Ustadz     |
| 6  | Khoirul Anam, M.Pd.I       | L             | Ustadz     |
| 7  | Baidowi                    | L             | Ustadz     |
| 8  | Darman                     | L             | Ustadz     |
| 9  | Arifan                     | L             | Ustadz     |
| 10 | Malik                      | L             | Ustadz     |
| 11 | Qomariyah                  | P             | Penasehat  |

|    |                    |   |          |
|----|--------------------|---|----------|
| 12 | Umi Iluryati       | P | Ustadzah |
| 13 | Khoirunissa'       | P | Ustadzah |
| 14 | Shalikha           | P | Ustadzah |
| 15 | Istiqomatullally   | P | Ustadzah |
| 16 | Liya Andriyani     | P | Ustadzah |
| 17 | Muti'ah            | P | Ustadzah |
| 18 | Siti Nur Faizah    | P | Ustadzah |
| 19 | Khatidatul Latifah | P | Ustadzah |
| 20 | Mamlu'atul Hidayah | P | Ustadzah |
| 21 | Ani Rahmawati      | P | Ustadzah |
| 22 | Vina Umayyatul. M. | P | Ustadzah |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah

#### 6. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Kondisi Gedung/bangunan sekolah berada di tengah-tengah kebun sawit milik Pondok pesantren itu sendiri, dengan luas 1.235 m<sup>2</sup> terletak di atas tanah 12.445 m<sup>2</sup>.

Selain dengan gedung tersebut di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah terdapat sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar diantaranya terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

| No | Ruang/Bangunan | Kondisi (Unit) |       |       |        |
|----|----------------|----------------|-------|-------|--------|
|    |                | Baik           | Rusak | Rusak | Jumlah |
|    |                |                |       |       |        |

|    |                          |    | Ringan | Berat |    |
|----|--------------------------|----|--------|-------|----|
| 1  | Asrama Putra             | -  | -      | -     | 11 |
| 2  | Asrama Putri             | 13 |        |       | 13 |
| 3  | Ruang Pengajian/belajar  | 7  | 2      | -     | 9  |
| 4  | Rumah Pimpinan/Kyai      | 1  | -      | -     | 2  |
| 5  | Ruang Guru/Ustad         | 3  | -      | -     | 3  |
| 6  | Ruang Kantor             | 1  | -      | -     | 1  |
| 7  | Masjid/Musholah          | 1  | -      | -     | 1  |
| 8  | Laboraturium             | 1  | -      | -     | 1  |
| 9  | Perpustakaan             | -  | 1      | -     | 1  |
| 10 | Aula ( Ruang serba Guru) | 1  | -      | -     | 1  |
| 11 | Ruang Koperasi           | 1  | -      | -     | 1  |
| 12 | Ruang Kesehatan          | 1  | -      | -     | 1  |
| 13 | Ruang Keterampilan       | -  | -      | -     | -  |
| 14 | Ruang Usaha              | 1  | -      | -     | 1  |
| 15 | Ruang Kegiatan Santri    | 1  | -      | -     | 1  |
| 16 | Kamar Mandi/Wc Ustad     | 1  | 1      | -     | 2  |
| 17 | Kamar mandi/Wc Santti    | 6  | 3      | -     | 9  |

Sumber: Diambil dari data dokumentasi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Berdasarkan tabel di atas dengan sarana dan prasarana yang terbatas tetapi dapat berjalan dengan baik.

## B. Hasil Penelitian

## 1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus di kuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Sedangkan startegi pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1. (Sistem sorogan atau individu privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut (kemampuan membacanya, mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri, lalu dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya (guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Strategi yang di gunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz M kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasik dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membaca materi jilid yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacannya. Ini biasanya kami lakukan setiap selesai klasikal, guru menyimak bacaan santri agar bisa mengoreksi setiap bacaan Al-Qur'an santri. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membaca buku dan hafalan sebagai catatan bacaan Al-Qur'an santri dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil sebagai kontrol terhadap kemajuan santri. Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar dan ketika motivasi mereka mulai turun, kami memberikan materi tambahan. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an.”<sup>34</sup>

Ustadz selaku guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah menambahkan dari apa yang disampaikan oleh Ustadz K.A Menurut beliau:

“Strategi pembelajaran di Pondok Pesantren masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Qur'ani agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektivitas pembelajaran.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muallif, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.00 WIB

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anam, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.28WIB

Sama halnya diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an:

“saya suka membaca Al-Qur'an jadi saya mengembangkannya, dan saya menyukai cara mengajar bapak K.A setelah mengikuti apa yang dicapkan guru kami ditunjuk satu persatu, saat bacaan yang kami ucapkan ada yang salah misalnya tajwidnya bapak K.A mengulangi bacaan tersebut sampai bacaan kami benar”<sup>36</sup>

Bersadarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren ini cukup efektif, pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi sesuai dengan jilid masing-masing bersama santri.

Santri diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan santri ketika membaca sendirian di depan guru sesuai dengan catatan buku harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi 2-3 halaman pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Setelah itu santri mengtashih bacaannya sesuai dengan catatan pada buku harian dan hafalan. Santri yang sudah lancar dan membaca dengan (baik maka akan diberi tanda “ L “ lancar) oleh guru. Sedangkan (santri yang masih belum lancar maka

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan salah satu, santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tanggal 25 Juli 2018, Pukul 11.02 WIB

akan diberi tanda “ KL” kurang lancar) di buku harian dan harus mengulangi bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.

Namun pada awal santri masuk di Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklarifikasi santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran, hal itu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ustazh H. F mengungkapkan :

“sebelum memulai pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri sebenarnya karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu kita tes kembali. Barulah setelah tes yang kedua ini santri dapat diklarifikasikan berdasarkan kelasnya”.<sup>37</sup>

Hal ini di ungkapkan dengan santri Pondok Pesantren yang bernama W mengatakan bahwa:

“Bahwa memang adanya tes keseluruhan santri dan setelah tes akan di tes kembali dan dibagikan perkelas”<sup>38</sup>  
Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren diantaranya juga alokasi waktu pelajaran yang cukup lama yakni sekitar 150 menit. Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren dimulai pada jam 14.00 WIB sampai 16.30 WIB. Dengan

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hasan Fauzi, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, pukul 08.42 WIB

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan salah satu, santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 25 Juli 2018, pukul 11.30 WIB

adanya alokasi waktu untuk pembelajaran yang cukup lama ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an.

Alokasi waktu pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua kali tatap muka seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi santri yang sudah bisa menguasai materi dan mendapat catatan lancar dari guru di buku catatan harian dan hafalan pada pertemuan pertama, bisa melanjutkan pembelajarannya pada pertemuan kedua. Sedangkan santri yang belum lancar pada pertemuan pertama maka guru akan memberikan perhatian khusus pada pertemuan kedua.

Adapun penjabaran pembagian waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Pembukaan (10 Menit)

Pada saat pembukaan ustadz/ ustadzah memimpin acara ini dengan menyiapkan terlebih dahulu, salam, do'a, pembukaan dan presensi dengan variasi-variasi komunitif.

#### 2. Klasikal I (10 Menit)

Waktu ini di gunakan untuk:

- a. Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah (satu ustadz/ ustadzah selama 5 menit).

b. Menyampaikan materi buku Qur'ani secara bersama-sama yang di pimpin oleh salah seorang ustadz/ ustadzah dengan diikuti oleh seluruh (santri secara berulang-ulang sampai selesainya waktu klasikal I selama lima menit).

3. Privat I (40 Menit)

Dalam hal ini waktu digunakan menindak lanjuti materi klasikal I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti kelompok klasikal, maka perlu ditangani secara khusus.

4. Istirahat (30 Menit)

Santri diberikan waktu istirahat agar mereka tidak bosan dan jenuh berada di dalam ruangan. Pada waktu istirahat ini santri melakukan shalat ashar berjamaah.

5. Klasikal II (20 Menit)

Setelah selesai privat, kemudian dilanjutkan dengan klasikal II. Kelas ini dipimpin kembali oleh salah seorang ustadz/ ustadzah untuk menyampaikan materi-materi yang telah disampaikan pada klasikal I.

6. Privat II (30 Menit)

Waktu privat II di gunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan pada waktu privat I, terutama yang kurang lancar

dan butuh penanganan khusus maka akan didampingi oleh ustadz/ustadzah agar bisa lancar dan mengimbangi temannya yang lain.

#### 7. Penutup (10 Menit)

Dalam acara penutup para santri mempersiapkan diri untuk pulang, kemudian guru menunjuk salah seorang santri untuk memimpin kemudian materi do'a penutup. Selesai berdo'a para santri bersalaman dengan para ustadz/ustadzah.

Disamping mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren, santri juga diminta untuk mengaji di asrama, setelah shoat magrib. Jadi, santri lebih banyak waktu belajar Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dengan para ustadz/ustadzah.

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren adalah penerapan metode Qur'ani. Metode dasar-dasar ilmu tajwid dan buku catatan harian dan hafalan. Seperti halnya yang disampaikan ustadzah M selaku guru di Pondok pesantren sebagai berikut:

“ Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren penggunaan metode Qur'ani, disamping karena metode Qur'ani ini saya lebih mudah untuk diajarkan kepada santri. Materi yang ada di setiap jilid lebih mudah da ada petunjuk pembelajarannya disetiap pergantian materi, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran yang efektif. Disamping itu juga ada panduan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qur'ani”.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mamluatul, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, pukul 10.10 WIB

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qur'ani yang dilaksanakan di Pondok Pesantren berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masing-masing santri dapat membaca materi Qur'ani rata-rata satu halaman setiap kali pertemuan.

2. Kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Kemampuan baca Al-Qur'an yang di maksudkan dalam peneliti ini adalah kelancaran dan ketetapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian mengetahui kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri seperti yang disampaikan oleh Ustadz M:

“kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri adalah kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an santri. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari sisi hukum bacaan, makhrijul huruf dan sifatul huruf. Santri yang kemampuan baca Al-Qur'annya dikategorikan meningkat kami tes kembali untuk evaluasi. Pada waktu evaluasi santri tidak hanya dituntut untuk lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an, tapi juga harus bisa menjawab pertanyaan seputar tajwid sesuai dengan materi jilidnya dan hafalan surat pendek serta doa sehari-hari. Nah kriteria inilah yang kami bisa mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Jika santri

lolos dari beberapa kriteria ini maka biasa dikategorikan bacaan santri bagus”.<sup>40</sup>

Hal ini senada dengan bapak H beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa itu berbeda-beda, tergantung gurunya masing-masing. Kalau saya, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang pertama adalah dengan menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Contohnya dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa tersebut sadar akan kebutuhannya untuk membaca Al-Qur’an karena secara tidak langsung siswa yang mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur’an maka akan berpengaruh pada prestasinya dalam pelajaran. Yang kedua adalah untuk membiasakan diri siswa dalam membaca Al-Qur’an pada awal pembelajaran untuk semua siswa secara bersama-sama saya suruh untuk membaca surat-surat pendek, misalnya surat Al-Ikhlâs, An-nas, Al-Falaq, dan lainnya. Dimana anak yang belum lancar disuruh untuk membaca secara berulang-ulang. Selain upaya tersebut, saya juga memberikan contoh, misalnya dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan makhrâj dan tajwid serta memberikan penjelasan tentang kandungan yang ada dalam Al-Qur’an. Dan yang terpenting adalah adanya pendekatan secara khusus atau individual pada anak dalam mengartikan huruf per huruf” .<sup>41</sup>

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh santri M yang juga

berpendapat demikian:

“Untuk membaca Al-Qur’an saya sendiri masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang sama, saya baru masuk ke Al-Qur’an semenjak saya tinggal di pesantren, sebelum saya berhenti belajar membaca Al-Qur’an dulu saya diajarkan oleh bapak saya karena kesibukan orang tua saya, sudah tidak diajarkan untuk membaca Al-Qur’an lagi. Dan saya pribadi tidak pernah belajar di Musollah semenjak

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muallif, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.10 WIB

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hasan Fauzi, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, Pukul 08.50 WIB

kecil, karena saya malas mungkin dulu dan kesibukkan setiap hari”<sup>42</sup>  
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika santri di tes dalam rangka evaluasi, kriteria yang digunakan oleh Pondok Pesantren dalam menentukan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an santri adalah:

1. Kelancaran santri dalam kemampuan materi jilid atau Al-Qur’an.
2. Ketepatan santri ketika membaca Al-Qur’an dalam menglafadzkan setiap huruf Al-Qur’an yang dibaca (sifatul huruf dan makhrijul huruf).
3. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan tartil.
4. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati.
5. Mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan seputar ilmu tajwid yang diajarkan sesuai dengan materinya.
6. Mampu menghafalkan materi tambahan seputar surat-surat pendek dan do’a sehari-hari dengan jilid yang diajarkan.
7. Untuk santri yang sudah menyelesaikan materi jilid 5, maka ditambah materi Ghoroib Al-Qur’an.

Penilaian pada waktu evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren di klarifikasikan dalam 3 kategori kesalahan yaitu:

- a. Khoto’ Jaly (Kesalahan Besar) yakni santri yang membaca Al-Qur’an dan melakukan kesalahan yang di anggap fatal karena

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 25 Juli 2018, Pukul 12.01 WIB

dapat merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti merubah harakat, panjang pendeknya, kesalahan dalam waqaf dan ibtida' yang fatal.

- b. Khoto' Mutawassit Kesalahan Sedang) yakni santri yang membaca Al-Qur'an dan melakukan kesalahan yang tidak sampai merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti tidak membaca izhar, idhom dan hukum bacaan nun mati atau mim mati.
- c. Khoto' Khofy (Kesalahan Kecil) yakni santri yang membaca Al-Qur'an dan melakukan kesalahan kecil, seperti pengucapan huruf yang kurang dari sifatul huruf dan mkhrijul huruf.

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan dari tanggal 25 September sampai dengan 05 November 2018 diperoleh gambaran bahwa Membaca Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sudah cukup memahami tentang Membaca Al-Qur'an, hal tersebut dibuktikan dengan tes dan hasil wawancara beserta observasi dan dokumentasi pada Informan dan responden. Dan juga ada transkrip nilai tentang membaca Al-Qur'an santri

**Tabel 4.6**  
**Daftar Nilai Santri**

| No | Nama                 | Nilai |
|----|----------------------|-------|
| 1  | Ainun Hidayatunnisa' | 90    |
| 2  | Dwi Putri Agustina   | 65    |

|    |                       |       |
|----|-----------------------|-------|
| 3  | Khoirunnuriyati       | 65    |
| 4  | Mawadah               | 80    |
| 5  | Nurya Sinta           | 80    |
| 6  | Putri Utari           | 85    |
| 7  | Safitri               | 80    |
| 8  | Siti Mutmainah        | 75    |
| 9  | Siti Faridatul Hikmah | 80    |
| 10 | Vira Atika            | 90    |
| 11 | Wahidalus Sholehah    | 80    |
|    | Jumlah                | 870   |
|    | Mean/Rata-rata        | 79.10 |

Selanjutnya dimasukan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi perhitungan**

| Frekuensi | Post test |     |
|-----------|-----------|-----|
|           | X         | FX  |
| 65        | 2         | 130 |
| 75        | 1         | 75  |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| 80     | 5  | 400 |
| 85     | 1  | 85  |
| 90     | 2  | 180 |
| Jumlah | 11 | 870 |

Dari tabel perhitungan diatas dapat diperoleh mean dengan memasukkan nilai perhitungan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean pre test : } X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{870}{11} = 79.10$$

Jadi, dari perhitungan diatas diperoleh mean kelas eksperimen sebesar 79.10

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi frekuensi**

| NO | X  | X <sup>2</sup> | X     | X <sup>2</sup> |
|----|----|----------------|-------|----------------|
| 1  | 90 | 8100           | 21.67 | 469.588        |
| 2  | 65 | 4225           | 3.33  | 11.088         |
| 3  | 65 | 4225           | 3.33  | 11.088         |
| 4  | 80 | 6400           | 11.67 | 136.188        |
| 5  | 80 | 6400           | 11.67 | 136.188        |
| 6  | 85 | 7225           | 16.67 | 277.888        |
| 7  | 80 | 6400           | 11.67 | 136.188        |
| 8  | 75 | 5625           | 6.67  | 44.488         |
| 9  | 80 | 6400           | 11.67 | 136.188        |

|    |             |               |               |                  |
|----|-------------|---------------|---------------|------------------|
| 10 | 90          | 8100          | 21.67         | 469.588          |
| 11 | 80          | 6400          | 11.67         | 277.888          |
|    | <b>Σ870</b> | <b>Σ69500</b> | <b>Σ13169</b> | <b>Σ2106.368</b> |

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan Mean rata-rata 66,43. Adapun standar deviasi perhitungan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{2106.368}{11}} = \sqrt{191.488} = 13.83$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SN = 79.10 + 13.83 = 92.93$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SN = 79.10 - 13.83 = 65.27$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.9**  
**Kriteria Penilaian Membaca Al-Qur'an berdasarkan nilai**

| NO | Nilai          | Kategori      |
|----|----------------|---------------|
| 1  | 92.93 ke atas  | Atas/Tinggi   |
| 2  | 65.27 – 92.93  | Tengah/Sedang |
| 3  | 65.27 ke bawah | Bawah/Rendah  |

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an di Pondok Pesantren ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

1) Dari Guru/ Ustadz

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/ santri.

Ustadz M mengatakan:

“ faktor yang mendukung dari pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren guru dituntut untuk selalu aktif hadir di ruangan, kreatif di dalam mengelola ruangan karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan metode Qur'ani sebagai ciri khas metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus telaten mengajarkan Al-Qur'an kepada para santri dan guru selalu memberi motivasi kepada santri”.<sup>43</sup>

Jumlah guru di Pondok pesantren adalah 34 orang.

Jadi santri dapat bertanya kepada para guru, jika sewaktu-waktu ada kesulitan dalam pelajaran.

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muallif, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 23 Juli 2018, pukul 01.01 WIB

Pondok Pesantren seperti yang disampaikan oleh Ustadzah

M:

“Guru di Pondok Pesantren berasal dari alumni Pondok Jawa dan juga alumni dari Pondok itu sendiri, yang mana para santri di minta untuk mengaji Al-Qur’an. Namun hal ini sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur’an dan agar santri cepat bisa membaca Al-Qur’an. Disitulah semangat seorang guru yang tak kenal lelah mengajarkan ilmunya”.<sup>44</sup>

## 2) Murid/ Santri

Murid/ Santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri seperti yang disampaikan Ustadzah W beliau:

“ para santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al-Qur’an akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga ikut mengaji di Asrama setelah maghrib. Jika dia punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaannya. Ini sudah menjadi kebiasaan di Pondok kalau santri juga di minta untuk mengaji setelah maghrib”.<sup>45</sup>

## 3) Metode pembelajaran Al-Qur’an.

Metode pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok adalah Metode Qur’ani. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mamluatul, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, pukul 08.43 WIB

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wahidatul, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tanggal 24 Juli 2018, pukul 10.11 WIB

lebih cepat memahami baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah M sebagai berikut:

“ Metode Qur'ani itu materinya lebih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh santri, hal ini karena dalam metode Qur'ani santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca Al-Qur'an, namun yang penting bacaan Al-Qur'an santri sudah baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Baru setelah bacaannya sudah baik dan lancar akan diajarkan hukum tajwidnya. Dan setiap pergantian materi dalam metode Qur'ani ada petunjuk yang bisa membantu dalam pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan pokok pembelajaran dan penekanannya”.<sup>46</sup>

#### 4) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk pembelajaran Al-Qur'an di Pondok juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Pondok. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

#### 5) Lingkungan yang kondusif

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. Pondok Pesantren terletak di tengah pemukiman

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mamluatul, guru di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, Pukul 08.50 WIB

warga yang sangat antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan Al-Qur'an. Para orang tua santri dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian lebih terhadap keberadaan Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua santri yang terus mengontrol pendidikan anaknya dan menyuruh anaknya untuk belajar di Pondok Pesantren.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan kemampuan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren saat ini menghadapi beberapa kendala. Hal ini diungkapkan oleh ibu W beliau mengatakan:

“Ya, cara mengatasi hambatannya kita gimana anaknya, kita beri pembelajaran lebih khusus pada anak yang memiliki hambatan ini, tapi juga tetap ikut sama temennya juga tetap ikut”.<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan dengan ibu M beliau mengatakan:

“Hambatankan kalau disini fad-fad jadi anak-anak itu yang belajar Al-Qur'an jadi yang saya ajarkan itu anak-anak yang hafal Al-Qur'an tahfizul Qur'an, kalau tahfiz itu biasanya hambatannya biasanya derres (malas mengulang-ulang) ulangnya lama itu yang sudah dihafal bisa hilang menghafal yang itu tadi sering mengulang-ulang sudah yang dihafal. Suratnya semua dihafal. Suratnya semua dihafal, cuman ketika masih ada jadwal

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Wahidatul, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, pukul 09.54 WIB

itu surat-surat penting dulu seperti Al-Waqiah, Yasin. Kalau sudah semua selesai baru dari Al-Baqaroh sampai selesai”.<sup>48</sup>

Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus disebutkan faktor penghambat yang ada yang adalah sebagai berikut:

1. Dari Pihak guru atau tenaga pendidik
  - a) Menurunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
  - b) Jumlah guru yang masih kurang jika dilihat dari perbandingan jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren.
  - c) Keaktifan guru yang berkurang karena kebanyakan guru perempuan sudah mempunyai keluarga dan hamil/melahirkan.
2. Dari pihak santri
  - a) Santri yang sudah banyak melakukan aktifitas kurang semangat belajar karena mereka kecapean .
  - b) Melemahnya semangat belajar santri bahkan mengalami kejenuhan.
3. Dari segi Metodologi pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar guru dapat menggunakan dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan anak didiknya, tujuan, situasi, dan fasilitas. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan telah dirumuskan dalam kurikulum Pondok dapat

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mamluatul, guru di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, tanggal 24 Juli 2018, pukul 10.00 WIB

tercapai. Metode yang digunakan dalam lembaga Pondok merupakan rekonstruksi dari metode-metode yang terdahulu, yaitu hanya menggunakan metode klasikal dan metode sorogan. Karena metode terdahulu dirasa lambat, sehingga kurang meyeimbangkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat.

4. Lain-lain

- a) Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan.
- b) Kurangnya dana operasional.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melkaukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas, di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa diartikan

suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi strategi perorganisasian, isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, alokasi waktu, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.

Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi perorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala sekaligus pendiri yayasan dan dewan guru, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren**  
**Salafiyah Hidayatul Qomariyah**

| Strategi         | Variabel                | Strategi Pembelajaran di Pondok   |
|------------------|-------------------------|---|
| Pengorganisasian | Pemilihan isi           | Sesuai dengan tingkatan dan kemampuan santri.   |
|                  | Penataan urutan isi     | Sesuai dengan materi dalam "Metode Qur'ani".  |
|                  | Alokasi waktu           | Waktu pembelajaran mulai jam 14.00 wib s.d 16.30 wib  |
|                  | Pengelompokan belajar   | Di kelompokk sesuai dengan kemampuan santri   |
| Penyampaian      | Media pembelajaran      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visual: papan tulis, dan gambar.</li> <li>2. Audio: CD, kaset, radio</li> <li>3. Audio- Visual: VCD, DVD, kaset video.</li> </ol> |
|                  | Metode pembelajaran     | Menggunakan Metode Qur'ani  |
|                  | Bentuk belajar mengajar | Klasikal dan Sorogan  |
| Pengelolaan      | Penjadwalan             | Sesuai dengan jam masuk dan jam pelajaran Pondok.   |
|                  | Pembuatan Catatan       | Catatan peningkatan pembelajaran santri bisa dilihat di buku catatan dan hafalan.   |

|  |                 |   |
|--|-----------------|---|
|  | Motivasi        | Pemberian semangat oleh guru dalam setiap pembelajaran di ruangan untuk memberikan motivasi kepada santri.  |
|  | Kontrol Belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harian : ketika santri ditashih bacaan Al-Qur'annya setiap hari.</li> <li>2. Semester : setiap bulan Maulid dan Sya'ban ada ujian bersama.</li> <li>3. Kondisional : setiap santri menyelesaikan materi dan evaluasi kenaikan jilid.</li> </ol> |

Dari tabel di atas, dapat kita peroleh keterangan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an ada 2 macam, klasikal dan sorogan.

Strategi klasikal dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran setelah

pembukaan. Pada waktu klasikal guru menyampaikan pokok materi dan menerangkan materi pembelajaran.

Lalu guru menyampaikan pokok materi yang diikuti oleh santri, hal ini bertujuan agar memudahkan santri ketika mentashih bacannya pada waktu privat sorogan). Pada saat privat guru akan mentashih satu persatu bacaan Al-Qur'an santri. Santri yang bisa membaca dengan tepat dan lancar, maka akan mendapat kategori "L" lancar) pada buku catatan harian dan hafalan.

Jika masih belum lancar maka akan lancar maka akan diberi kategori "KL" kurang lancar) dan harus mengulang kembali bacaannya. Dalam setiap pertemuan rata-rata santri akan mentashih bacaan sebanyak 1 halaman.

- b. Pemilihan isi materi dan penataannya disesuaikan dengan materi yang ada pada setiap jilid dalam metode Qur'ani. Setiap santri harus memiliki sendiri buku materi dan buku catatan harian agar mempermudah dalam pembelajaran.
- c. Pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri. Pada awal masuk santri akan dites terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama hanya untuk menempatkan santri di ruangan masing-masing. Setelah satu minggu kemudian baru di tes kembali sebagai acuan dalam memulai pembelajaran Al-Qur'an.

Mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing. Dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Santri dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Qur'ani agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektivitas pembelajaran.

- d. Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Al-Qur'an. Waktu pembelajaran di Pondok Pesantren di mulai pukul 14.00 s.d 16.30 WIB, atau sekitar 150 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pembagian Alokasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren**

| Waktu        | Pembukaan | Klasikal I | Privat I | Istirahat | Klasikal II | Privat II | Penutup | Jumlah |
|--------------|-----------|------------|----------|-----------|-------------|-----------|---------|--------|
| Durasi menit | 10        | 10         | 40       | 30        | 20          | 30        | 10      | 150    |

Dengan adanya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an yang cukup lama di Pondok Pesantren di harapkan bisa

memaksimalkan proses belajar Al-Qur'an, karena dalam setiap hari ada dua waktu pembelajaran klasikal dan privat.

Santri yang sudah lancar pada waktu privat I bisa melanjutkan materinya pada waktu privat II, sedangkan santri masih belum lancar pada saat privat I bisa mengulang kembali materinya pada saat privat II. Di samping itu santri juga diminta untuk mengaji setelah magrib, agar mereka lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.

- e. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren adalah metode Qur'ani. Metode Qur'ani mereka ditempatkan di ruangan sesuai berdasarkan kemampuan anak. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam metode ini santri langsung diajarkan bunyi huruf tanpa harus dieja sehingga lebih memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam setiap pergantain materi ada tunjukan pembelajaran dan penekanannya. Santri diajarkan membaca dengan baik dan benar terlebih dahulu sebelum dijelaskan bacaan hukum tajwidnya. Setelah bacaan santri sudah lancar dan baik, penjelasan hukum tajwidnya akan diberikan oleh guru.

- f. Media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren berupa papan tulis, kaset, alat peraga dan lain-lain. Terdapat alat peraga khusus dalam setiap materi dan jilid dalam metode Qur'ani.

g. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok bisa diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Harian : santri akan bertashih bacaannya setiap hari oleh guru pada waktu privat di ruangan.
- 2) Kenaikan jilid : santri yang sudah menyelesaikan materi jilid akan di tes oleh kepala Pondok atau guru yang ditunjuk untuk bisa naik jilid berikutnya. Santri yang aktif akan lebih cepat naik jilid karena evaluasi kenaikan jilid bisa kapan saja sesuai dengan kemampuan santri.
- 3) Semester : Pondok Pesantren mengadakan ujian terstruktur dalam satu tahun sebanyak 2x yakni bulan Maulid dan Sya'ban. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan Al-Qur'an selama satu semester.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren dapat dikategorikan baik, yang mana hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap kepala Pondok dan juga dewan guru. Dan juga dibuktikan dengan meningkatkannya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Setiap strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar dari setiap peserta didik. Hasil belajar

pada pembelajaran al-Qur'an adalah peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri bisa dinilai dari:

- a. Kelancaran santri ketika membaca materi jilid atau Al-Qur'an.
- b. Ketepatan santri ketika membaca Al-Qur'an dalam menglafadzkan setiap huruf Al-Qur'an yang di baca sifatul huruf dan makhrijul huruf).
- c. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- d. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengundang hukum tajwid seperti hukun nun mati atau mim mati.
- e. Mampu membaca dengan benar ayat Ghorob Al-Qur'an untuk santri yang sudah menyelesaikan materi jilid 5.

Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok pesantren bisa di kategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan santri dalam membaca dengan baik dan benar materi jilid pada setiap pertemuan sebanyak satu halaman penuh. Hasil evaluasi di lakukan oleh Pondok Pesantren untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri.

3. Faktor pendukung dan penghambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala yayasan dan guru, bahwa pada pelaksanaan strategi

pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

- a. Melihat dari segi kualitas dewan guru ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren ini sudah cukup baik dan bagus, yaitu gurunya adalah almuni dari pondok itu sendiri, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an dan pembelajarannya sudah bagus. Pemahaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an juga diperoleh dari pelatihan dan training pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam 3 bulan sekali untuk meningkatkan kualitas dewan guru.
- b. Semangat dewan guru di Pondok Pesantren untuk mengajarkan Al-Qur'an pada santri. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren tidak hanya dilaksanakan ketika pertemuan di dalam kelas, tapi juga di asrama.
- c. Santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga akan aktif mengaji, sehingga santri punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaan Al-Qur'annya.
- d. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren adanya metode Qur'ani. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri lebih cepat memahami membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam metode ini santri

langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Pemilihan ayat dan materi yang memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dari yang gampang ke yang sulit.

Santri juga tidak langsung diajarkan teori tajwid ketika belajar membaca Al-Qur'an namun diutamakan terlebih dahulu bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah bacaan Al-Qur'an santri sudah benar maka akan diajarkan ilmu tajwid. Dalam setiap pergantian materi ada petunjuk pembelajaran yang memudahkan bagi guru santri untuk mengetahui pokok materi dan penekanannya.

- e. Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren yang cukup lama, yaitu dari pukul 14.00 s.d 16.30 WIB atau sekitar 150 menit dengan diselingi istirahat. Setiap hari ada dua kali pertemuan di kelas sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

- f. Lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri terhadap pendidikan Al-Qur'an untuk anaknya akan mengontrol dan menyuruh untuk mengaji di Pondok Pesantren dan di asrama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian pembahasan di atas, pada bab ini akan peneliti kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Qomariyah menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran di kelas menggunakan model sorogan dan klasikal, pengelompokkan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur.
2. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dapat di kategorikan sebagai berikut: a. Santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai yang sangat baik sebanyak 70 orang, b. Santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 25 orang, c. Santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-

Qur'an dengan nilai cukup 8 orang, d. Santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai kurang sebanyak 7 orang.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di Pondok Peantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah diantaranya: kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan Al-Qur'an, keaktifan santri mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, metode pembelajaran Al-Qur'an, serta lingkungan yang kondusif berupa dukungan masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, serta kesejahteraan dewaguru yang dirasa masih kurang.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Dan demi tercapainya mutu yang lebih , peneliti perlu kiranya memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Pimpinan Pondok**

Supaya santri semakain melaksanakan pembelajaran baca Al-Qur'an di masjid maupun di asramaa, maka sebaiknya menyelenggarakan pemilihan santri yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## 2. Guru

Guru lebih meningkatkan dalam memberikan bimbingan kepala santri agar mempunyai hasil belajar membaca Al-Qur'an dan lebih menanamkan terhadap Al-Qur'an.

## 3. Santri

Kepada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah agar lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, mampu melakukan kewajiban-kewajiban sebagai orang islam dan memahami norma-norma yang tercantum dalam Al-Qur'an.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Saya harapkan bagi peneliti yang akan datang agar dalam penelitian mempunyai konsep yang bagus dan prosedur penelitian yang sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian. Agar nanti hasil dari pada penelitian bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanif Abu Rifqi. *Pelajaran dan Ilmu Tajwid*. Surabaya: Terbit Terang, 2013
- Abd.Muin M, dkk. *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: Prasasti, 2008
- Amrullah Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008
- Brannen Julia. *Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Baharuddin, *Pendidikan psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Chaer Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jawa Barat:Diponegoro, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Dr.'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*, Indonesia: Pustaka Imam Syafi'i, 2016
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2009
- Janawi. *Kompetensi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012
- M.Syukri. *Metodologi Membaca dan Membaca Al-Qur'an*, Medan: DDI, 2011
- M. Mashud Sulton, et. Al. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009

- Rahim Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rachman Abdul Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010
- Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian pendidikan Tangerang*: Tira Smart, 2018
- Roestiyah N. K. Dra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Syah Muhibbin, *Psikologi belajar*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010
- Sunarto Ahmad. *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang, 2015.
- Sanjaya wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Bandung: prenada media grup, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, 336.
- Sumantri Ery, *prestasi belajar siswa*, Jakarta: kresna bina insan prima, 2015
- Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Sumber Data, Observasi, 06 Juli 2018
- Visimedia Tim, *Uu nomor 20 2003 dan Uu no. 14 tahun 2005*, Bandung: Visimedia, 2008
- Winarno Surakhman. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tarsito. 2009









